

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang perlu dikembangkan lalu dimanfaatkan secara optimal demi kemakmuran masyarakat. Salah satu komoditas peternakan yang potensial dikembangkan adalah ayam pedaging. Hal ini dikarenakan ayam pedaging menghasilkan daging sebagai sumber protein yang penting bagi manusia. Sebagai sumber protein asal hewani terhadap manusia menyebabkan terjadinya peningkatan bagi populasi, produksi, dan konsumsi ayam pedaging di Indonesia. Broiler adalah ayam yang memiliki produktivitas tinggi penghasil daging. Ternak ayam broiler mengalami pertumbuhan lebih cepat dibanding ternak ayam lainnya, karna dari hasil budidaya dan teknologi maju (Pratikno, 2010). Pada pemeliharaan ayam broiler mempunyai kelemahan yaitu adaptasi lingkungan yang sulit dan resiko kematian yang cukup tinggi.

Pola kemitraan usaha peternakan ayam broiler yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pada pola inti plasma kemitraan ayam broiler yang berjalan selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronak) berupa: DOC, pakan, obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja.

Kandang merupakan salah satu bagian dari manajemen ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan. Bagi peternak dengan sistem intensif, kandang merupakan salah satu penentu keberhasilan beternak. Fungsi utama dari pembuatan kandang adalah memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari panasnya sinar matahari pada siang hari, hujan, angin, udara dingin dan untuk mencegah gangguan predator. Selain itu, kandang juga berfungsi untuk memudahkan tata laksana pemeliharaan dalam pemberian pakan dan minum, pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit, (Rasyaf, 2011).

Kandang terbuka memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari kandang *Open House* adalah biaya operasional yang cukup murah untuk membangun kandang terbuka, biaya pembangunan dan peralatan kandang yang murah, sehingga banyak diterapkan oleh masyarakat peternak dan untuk memaksimalkan fungsi ventilasi karena intensitas angin relatif tinggi dan juga untuk memaksimalkan cahaya matahari yang juga memaksimalkan intensitas yang tinggi, dan kelemahan kandang *Open House* adalah mudah terjadi penularan penyakit dari luar kedalam kandang maupun sebaliknya dan sulit mengontrol suhu pemeliharaan. kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembapan udara dan angin, terutama di Indonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim. Didaerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin cukup kencang. Sementara itu didataran tinggi suhu sangatdingin disertai dengan kelembapan tinggi, (Tamalludin, 2012).

*Closed house* adalah kandang tertutup yang dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum, alat penerangan, sistem pemanas/ *brooder*, *exhaust fan*, *cooling pad*, sensor, panel listrik, dan tirai. Penggunaan kandang *closed house* pada pemeliharaan ayam broiler untuk mengurangi pengaruh dari suhu di luar kandang (Sujana, dkk 2011). Tujuan penggunaan kandang *closed house* sistem ialah supaya bisa mengendalikan suhu di dalam kandang, meningkatkan produktivitas, efisiensi lahan dan tenaga kerja serta menciptakan usaha peternakan yang ramah lingkungan, namun pembangunan *closed house* sistem membutuhkan biaya yang sangat mahal.

Kelebihan lain dari kandang tipe *Closed House* adalah kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, dan pakan lebih efisien. Kandang tipe ini juga memberikan kemudahan karena kondisi angin akan lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang tipe terbuka, dan kelemahan dari kandang *Closed House* adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya. Selain itu kandang *Closed House* harus disertai dengan infrastruktur dan penguasaan teknologi yang baik.

Pendapatan utama peternak ayam broiler pola kemitraan biasanya diperoleh dari penjualan hasil produksi berupa ternak hidup kepada perusahaan. Pendapatan sampingan berupa penjualan kotoran ternak, karung pakan dan bonus yang diperoleh dari pencapaian prestasi produksi seperti bonus selisih standar indeks produksi (IP), *Feed Conversion Ratio (FCR)* dan *mortality*, pendapatan ini dipengaruhi oleh seberapa besar total biaya pengeluaran yang digunakan untuk satu kali masa periode produksi. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran (Soekartawi, 2003). Penerimaan peternak plasma ayam broiler terdiri dari hasil penjualan ayam hidup, kotoran sebagai pupuk, karung pakan dan kompensasi pemeliharaan apabila produk yang dihasilkan lebih baik seperti bonus FCR dan bonus mortalitas (Fitriza dkk, 2012).

Keberhasilan peternakan broiler di kandang semi *Clouse House* tergantung kemampuan kandang tersebut menyediakan kecepatan angin sebagai sumber pasokan oksigen. Tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging pada umumnya ditunjukkan oleh penampilan atau performance produksi. *Performance* ayam pedaging tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tingkat kematian (mortalitas), bobot badan ayam hidup, *feed conversion ratio (FCR)* dan umur panen. Tingkat kematian sekitar 5% untuk peternakan ayam pedaging dianggap berhasil (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan tinggi pada kandang *Closed House* dibanding dengan kandang *Open House* yaitu pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel yang rendah dibandingkan dengan kandang *Closed House*. Menurut Utomo, dkk. (2015) bahwa skala usaha yang semakin besar atau semakin banyak populasi yang dipelihara pada suatu usaha peternakan ayam broiler maka semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh peternak. Pertumbuhan berat badan pada ayam broiler yang tertinggi adalah kandang *Closed House* dibandingkan kandang *Open House*, karena untuk kandang *Closed House* ternak ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, dan pakan lebih efisien, dan untuk kandang *Open House* sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas

kelembapan udara dan angin, dan penambahan bobot badan ayam dipengaruhi oleh konsumsi pakan, jika konsumsi pakan baik, maka pertumbuhan juga akan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2003) menyatakan bahwa faktor pertumbuhan berat badan adalah konsumsi pakan. Pendapat ini juga didukung oleh Ichwan (2003) yang menyatakan bahwa secara umum penambahan bobot badan akan dipengaruhi oleh jumlah konsumsi pakan yang dimakan dan kandungan nutrisi yang terdapat didalam pakan tersebut.

Tingkat kematian untuk kandang *Open House* lebih banyak dari pada kandang *Closed House*. Hal ini juga sesuai dengan Menurut North dan bell (1990), tingkat kematian sebesar 4-5% tidak terlalu mempengaruhi biaya produksi, tetapi untuk kematian sebesar 20-30% berpengaruh besar terhadap biaya produksi. Selanjutnya salah satu untuk menekan angka kematian adalah dengan memilih bibit ayam yang bermutu baik.

Adapun survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam ras pedaging di kecamatan Pematang Bujur bekerja sama dengan beberapa perusahaan yang bermitra. Terdapat tiga perusahaan yang menjadi inti pada kemitraan ayam pedaging di Kecamatan Pematang Bujur yaitu: PT. Sumber Unggas Jaya (SUJA), PT. Ciomas Adisatwa (JAPFA), dan PT. Surya Unggas Mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Pendapatan Usaha Peternak Ayam Broiler Dengan Tiga Tipe Kandang Berbeda Yang Bermitra Dengan Berbagai Perusahaan di Kecamatan Pematang Bujur Kabupaten Batanghari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbedaan tingkat pendapatan usaha peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan yang berbeda di Kecamatan Pematang Bujur?
2. Bagaimana perbedaan tingkat pendapatan usaha peternak ayam broiler pada tipe kandang yang berbeda di Kecamatan Pematang Bujur?

### **1.3 Hipotesis**

1. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan usaha peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan yang berbeda di Kecamatan Pemayung.
2. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan usaha peternak ayam broiler yang bermitra pada tipe kandang yang berbeda di kecamatan Pemayung.

### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan usaha peternak ayam broiler yang bermitra pada perusahaan yang berbeda di Kecamatan Pemayung.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan usaha peternak ayam broiler yang bermitra pada tipe kandang yang berbeda di Kecamatan Pemayung.

### **1.5 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak ayam broiler dalam mengembangkan usaha peternakan ayamnya.
2. Sebagai sarana belajar bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.